

## PENDAMPINGAN MEMBANGUN SPIRITUAL INTELLIGENCE DI TAMAN PENDIDIKAN DESA KUREKSARI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO

**Soffil Widadah**

Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Sidoarjo,  
[soffdah16@gmail.com](mailto:soffdah16@gmail.com)

### Abstrak

Pada saat ini, anak-anak sudah banyak terpengaruh dengan kehidupan glamour sehingga melupakan pelajaran-pelajaran keagamaan. Ada juga yang sudah memperoleh pelajaran agama di sekolah tetapi sulit untuk mempraktikkan karena kurangnya pendampingan orang tua. Hal ini disebabkan orang tua sibuk bekerja. Pendampingan ini bertujuan untuk mengatasi masalah keagamaan yang ada desa Kureksari Waru Sidoarjo. Kegiatan yang dilaksanakan di TPQ Al Ittihad Kureksari Waru Sidoarjo ini dilakukan dalam tiga tahapan. Pada tahap pertama, dilakukan observasi pada sasaran program kegiatan untuk menentukan metode pendampingan sesuai dengan kondisi dan situasi sasaran. Selain itu juga dilakukan koordinasi dengan kepala Taman Pendidikan untuk masalah perizinan sekaligus mempersiapkan berbagai hal berkaitan dengan kegiatan. Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, pendampingan dalam membangun *spiritual intelligence* pada sasaran. Pada tahap terakhir, dilakukan evaluasi dan kegiatan lanjutan berupa konsultasi atau bimbingan lanjutan bagi anak-anak yang ingin memperdalam membangun *spiritual intelligence*. Pendampingan dilakukan dengan mengkolaborasikan cara membangun kecerdasan spiritual dengan materi Akidah, Fiqh, Akhlaq, dan Sejarah Islam. Evaluasi untuk melihat kekonsistenan anak-anak dalam mempraktikkan materi dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan memberikan buku kontrol kegiatan yang harus diisi setiap hari oleh anak-anak.

**Kata kunci:** Pendampingan, Membangun, *Spiritual Intelligence*.

### Abstract

At this time, children have been so much influenced by the glamorous life that they forget about religious lessons. There are also those who have received religious lessons at school but find it difficult to practice because of the lack of parental assistance. This is because parents are busy working. This assistance aims to overcome religious problems in the village of Kureksari Waru Sidoarjo. The activities carried out at TPQ Al Ittihad Kureksari Waru Sidoarjo were carried out in three stages. In the first stage, observations were made on the target of the activity program to determine the method of assistance according to the conditions and situation of the target. In addition, coordination with the head of the Education Park is also carried out for licensing issues as well as preparing various things related to activities. In the second stage, namely the implementation stage, assistance in building spiritual intelligence on the target. At the last stage, evaluation and follow-up activities are carried out in the form of consultation or follow-up guidance for children who want to deepen their spiritual intelligence. Mentoring is done by collaborating on how to build spiritual intelligence with the material of Akidah, Fiqh, Akhlaq, and Islamic History. Evaluation to see the children's consistency in practicing the material in everyday life is done by providing an activity control book that must be filled out every day by the children.

**Keywords:** Mentoring, Building, *Spiritual Intelligence*.

## PENDAHULUAN

Orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter anak, di mana memang pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua seharusnya yang paling mengetahui dengan kegiatan anak-anak di rumah. Tetapi pada kenyataannya, anak-anak banyak yang lebih memilih sibuk dengan gadget sehingga sering melupakan nilai-nilai keagamaan. Padahal nilai-nilai keagamaan ini yang bakal menjadi pondasi anak-anak dalam menjalankan kehidupan ketika mereka dewasa. Belum lagi pengaruh lingkungan pergaulan yang sangat kuat

mempengaruhi tingkah laku anak. Dengan demikian sangatlah penting untuk melakukan pendampingan dalam membangun *spiritual intelligence* di desa Kureksari Waru Sidoarjo.

Program pengabdian masyarakat dengan judul pendampingan membangun *spiritual intelligence* di taman pendidikan desa kureksari waru Sidoarjo ini bertujuan untuk mengatasi masalah keagamaan yang ada di desa Kureksari Waru Sidoarjo. Pada saat ini, anak-anak sudah banyak terpengaruh dengan kehidupan glamour sehingga melupakan pelajaran-pelajaran keagamaan. Ada juga yang sudah memperoleh pelajaran agama di sekolah tetapi sulit untuk mempraktikkan karena kurangnya pendampingan orang tua. Hal ini disebabkan orang tua sibuk bekerja.

Semakin hari semakin banyak orang yang percaya pada spiritualitas sebagai salah satu solusi untuk masalah hidup (Suroño, 2018). Di tengah dunia yang makin riuh, spiritualisme mengajak orang untuk kembali mencari keheningan dalam diri dan membawa nilai-nilai yang lebih bermakna. Badan Kesehatan Dunia (WHO) telah mendefinisikan manusia sebagai makhluk psikologis, sosial, dan spiritual. Sementara tak sedikit psikolog yang percaya bahwa kecerdasan spiritual merupakan faktor yang berperan penting bagi kesehatan mental seseorang. Kecerdasan spiritual dikatakan juga berkaitan dengan kemampuan berempati.

Tak hanya kecerdasan emosional dan intelektual yang dinilai penting untuk kesejahteraan manusia, tetapi juga kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligence* adalah jenis kecerdasan yang erat kaitannya dengan kemampuan spiritual yang membantu seseorang untuk hidup lebih baik (Wahab, 2011). Memiliki kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk menyatukan spiritualitas, kehidupan batin (*inner life*), dan kehidupan di luar dirinya (*outer life*). Konsep kecerdasan spiritual sebenarnya masih baru, karena itu, masih sedikit penelitian empiris yang dilakukan mengenai jenis kecerdasan ini. Meski begitu, sebuah penelitian yang dimuat dalam *Journal of Fundamentals of Mental Health* menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kecerdasan spiritual dan kehidupan sosial yang lebih baik. Sementara beberapa studi lain memperlihatkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan rasa empati dan kepuasan dalam hidup. Tak hanya itu, tipe inteligensi ini juga dinilai dapat membantu orang untuk lebih mampu menghadapi pengalaman sulit, seperti rasa duka dan kehilangan.

Cara seseorang untuk menggapai kecerdasan spiritual juga berbeda-beda, ada yang melakukannya dengan yoga, meditasi, berdoa, dan sebagainya (Zohar & Marshall, 2007). Berikut adalah sederet cara yang mungkin dapat membantu dalam membangun kecerdasan spiritual: 1) Melatih kesadaran, melatih kesadaran dapat dilakukan dengan menyadari bahwa individu memang tidak sempurna sebagai manusia. Ada kesalahan dan ego yang terselip di dalam individu. Tetapi bukan berarti seseorang lantas bisa membiarkan hal lain menguasai diri sendiri. Oleh sebab itu, menyadari, mempertanyakan, dan mengubah hal-hal buruk yang membuat jiwa seseorang tidak tenang harus dilakukan. Pada saat seseorang telah terbiasa untuk hidup secara 'sadar' akan lebih mudah bagi individu tersebut untuk menghargai serta menikmati hidup; 2) Meditasi, proses meditasi akan membantu seseorang belajar lebih mengenal diri sendiri. Pada saat meditasi, seseorang juga dilatih untuk menyadari serta memahami segala pikiran dan perasaan yang muncul dalam benak. Dengan begitu, setelah meditasi, seseorang akan merasa lebih ringan secara mental sekaligus berenergi. Ada beberapa pendapat yang menyatakan meditasi dalam ilmu agama Islam adalah berdzikir.

Cara selanjutnya yang dilakukan seseorang untuk menggapai kecerdasan spiritual, yaitu: 3) Melakukan visualisasi, visualisasi merupakan teknik yang digunakan untuk membantu dalam mewujudkan apa yang diinginkan seseorang dalam hidupnya. Mungkin kita sudah pernah mendengar tentang law of attraction atau hukum ketertarikan. Otak pada dasarnya tidak bisa membedakan antara visualisasi dan kenyataan. Pada saat seseorang membayangkan bahwa kebahagiaan dan tenang, otak juga akan 'merasakan' bahwa seseorang tengah bahagia. Jadi, dianjurkan untuk melakukan visualisasi setiap hari; 4) Berkumpul dengan komunitas, berkumpul dengan orang-orang yang membuat seseorang merasa terhubung akan menguntungkan untuk kecerdasan spiritual. seseorang akan menjadi lebih terbuka, menghargai keberagaman, lebih nyaman dengan diri sendiri, serta meningkatkan empati. Komunitas tersebut bisa siapa saja, tak hanya teman dekat atau keluarga. seseorang dapat bergabung dalam klub buku, berkumpul dengan teman yoga, dan banyak lagi; 5) Mendekatkan diri dengan alam, Melakukan aktivitas di alam terbuka akan membuat seseorang lebih mudah untuk terkoneksi secara spiritual. Mata terasa segar dengan pemandangan, pikiran pun bisa menjadi lebih sejuk dan tak ruwet. Sudah ada banyak penelitian yang menunjukkan bahwa kedekatan dengan alam sangat menguntungkan bagi kesehatan fisik dan mental. Oleh karena itu, meluangkan waktu untuk berjalan-jalan di alam terbuka demi kedamaian dan ketenangan batin sangat diperlukan. Melatih kecerdasan spiritual tak hanya menambah nilai bagi pertumbuhan pribadi seseorang tetapi juga pengalaman hidup bisa semakin kaya. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa inteligensi spiritual dapat membuat seseorang lebih damai, puas dengan hidup, dan lebih mampu menghadapi kesulitan. Seseorang dapat mencoba untuk

meluangkan waktu guna melihat ke dalam serta mengenal diri sendiri. Dengan cara ini, seseorang niscaya bisa mendapatkan ketenangan batin.

## **METODE**

### **Lokasi kegiatan**

Pendampingan dilaksanakan di Taman Pendidikan Al Qur'an Al Ittihad desa Kureksari tepatnya di Jl. Melati I No. 17 Kureksari Waru Sidoarjo.

### **Sasaran kegiatan**

Sasaran pada kegiatan ini adalah anak-anak usia Sekolah Dasar yang mengikuti kegiatan di Taman Pendidikan di desa Kureksari Waru, yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an Al Ittihad.

### **Alat dan Bahan**

Kitab-kitab keagamaan (Islam):

1. Akhlaqul Banin (Ilmu Akhlak)



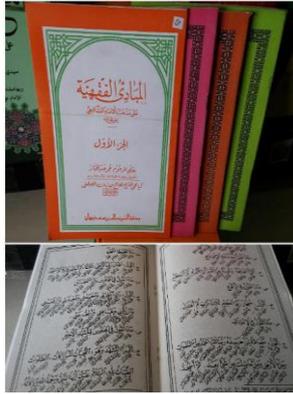
Gambar 1. Buku/Kitab Akhlaqul Banin

2. Khulashoh (Ilmu Sejalah)



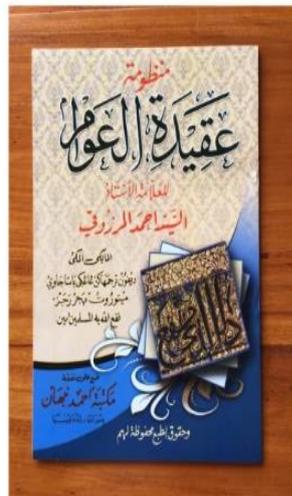
Gambar 2. Kitab/ Buku Khulashoh Nurul Yaqin

3. Fiqh (Ilmu Ibadah & Muamalah)



Gambar 3. Kitab/ Buku Mabadi' Fiqh

#### 4. Aqidah (Ilmu Tauhid)



Gambar 4. Kitab/ Buku Aqidatul Awam

#### Metode Pelaksanaan

Kegiatan PPM ini terbagi dalam tiga langkah yaitu sebagai berikut.

#### Prakegiatan

Dalam prakegiatan ini nara sumber melakukan observasi untuk mengetahui aspek-aspek yang akan diperbaiki berdasarkan wawancara dan observasi tim terhadap khalayak sasaran. Selain itu, metode yang akan digunakan juga disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada di desa Kureksari, Waru, Sidoarjo. Setelah ditemukan berbagai data yang dapat dijadikan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan ini, tim melakukan koordinasi sekaligus perizinan dengan kepala Taman Pendidikan. Langkah selanjutnya nara sumber mempersiapkan berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan yaitu berupa persiapan materi dan administrasi untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan ini diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 22 Maret sampai dengan 22 April 2022.

#### Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi empat bagian yaitu:

- Penyampaian materi
- Praktik
- Pendampingan pelaksanaan kegiatan keagamaan
- Evaluasi terhadap efektivitas pendampingan membentuk *Spiritual Intelligence*

#### Pasca Kegiatan

Pasca kegiatan dilakukan dengan kegiatan lanjutan berupa konsultasi atau pendampingan lanjutan bagi anak-anak yang ingin memperdalam pembangunan *Spiritual Intelligence*. Selain itu, pengusul juga menyusun laporan kegiatan pendampingan membentuk *Spiritual Intelligence*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian ini, membangun *spiritual intelligence* dilakukan dengan meditasi dan berkumpul dengan komunitas. Meditasi dilakukan dengan kegiatan memperdalam ilmu agama dan mempraktikkannya. Adapun berkumpul dengan komunitas, dalam memperdalam ilmu agama peserta selalu berkumpul dan berkomunikasi dengan sesama pribadi yang mempunyai ketertarikan untuk memperdalam ilmu agama. Pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

### Penyampaian Materi

Berikut beberapa materi keagamaan yang diberikan dan dilatihkan dalam kegiatan pengabdian ini.

- Khulashoh Nurul Yaqin

Materi ini berisi tentang sejarah nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad SAW merupakan utusan Allah kepada seluruh manusia yang membawa agama Islam dan Beliau berbangsa Arab, suku Quraisy, dan keturunan bani 'Adnan. Ayah Beliau: Abdullah bin Abdul muthalib bin Hasyim bin Abdi Manaaf bin Qushaiy bin Kilaab. Ibu Beliau: Aminah binti Wahb bin Abdi Manaaf bin Zuhrah bin Kilaab. Nasab ibu dan ayah beliau bertemu di datuk beliau yang kelima yaitu Kilaab. Ayah Nabi meninggal dunia ketika nabi saw masih dalam kandungan, umur ayah beliau 18 tahun dan dimakamkan di Madiinah, tidak meninggalkan harta sedikitpun untuk nabi. Nabi SAW dilahirkan di Makkah pada hari senin 12 Rabiul Awwal tahun Gajah. Dinamakan tahun gajah dikarenakan raja Habasyah mengirimkan tentara ke Makkah dalam tahun kelahiran beliau itu untuk menghancurkan Ka'bah dan pada saat itu banyak sekali gajah. Lalu Allah membinasakan mereka (tentara gajah) sebagai penghormatan kepada kelahiran nabi Muhammad SAW. Beliau disusui oleh Tsuwaibah al-Aslamiyah sesudah disusui oleh ibu beliau. Tsuwaibah adalah pelayan paman Nabi, yaitu Abu Lahab, kemudian beliau disusui oleh Halimah as-Sa'diyah sampai umur empat tahun (Bahtiar, dkk, 2021).

- Aqidatul Awwam

Ilmu Tauhid yang merupakan salah satu pelajaran wajib di lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren-pesantren di Indonesia, karena ilmu ini menyangkut hal paling fundamental dalam Islam, yakni iman. Ilmu ini biasa juga disebut ilmu aqidah. Jika fiqih mempelajari status hukum perbuatan lahiriah seorang mukallaf, tasawuf membahas aktivitas batin, maka aqidah adalah perihal yang berkaitan dengan keyakinan. Ketiga unsur inilah yang disabdakan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam haditsnya yang sangat masyhur mengenai iman, Islam, dan ihsan—ketiganya lalu diderivasikan menjadi ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu tasawuf.

Ketiga ilmu tersebut sangat penting untuk dipelajari, terutama ilmu tauhid yang menyangkut keyakinan kepada Allah subhanahu wata'ala. Ringkasnya bagaimana ibadah kita ingin diterima di sisi Allah subhanahu wata'ala sedangkan keyakinan kepada-Nya pun masih salah, atau bahkan tidak meyakini bahwa Allah adalah Tuhan yang menciptakan dirinya. Hukum mempelajari ilmu tauhid adalah fardhu 'ain, wajib bagi setiap mukallaf untuk mengetahui aqidah yang benar beserta dalilnya walaupun secara global saja. Adapun dalilnya secara rinci, hukumnya adalah fardhu kifayah (Rosyada, 2020).

- Mabadi' Fiqh

Ilmu ini mengkaji tentang pengertian agama Islam, rukun Islam, rukun Iman, tata cara berwudlu, tata cara sholat beserta bacaan-bacaannya. Pada umumnya buku ini membahas tentang cara beribadah dan bermuamalah. Ketentuan hukum yang berkaitan dengan bidang ubudiyah, seperti sholat, puasa, dan ibadah haji. Ketentuan hukum yang berkaitan dengan hubungan sosial antara umat Islam dalam konteks hubungan ekonomi dan jasa. Ketentuan huk Islam yang berkaitan dengan sanksi-sanksi terhadap tindak kejahatan kriminal. Ketentuan hukum yang mengatur hubungan warga negara dengan pemerintahannya. Ketentuan hukum yang mengatur etika pergaulan antara seorang muslim dengan lainnya dalam tatanan kehidupan sosial (Fadilah, 2019).

- Akhlaqul Banin

Ilmu ini membahas tentang kewajiban atas seorang anak berakhlak dengan akhlak yang baik dari kecil, agar kehidupannya dicintai ketika dewasa, Tuhannya akan Ridho padanya, dan keluarganya akan senantiasa mencintainya beserta seluruh manusia. Kewajiban juga atas seorang anak yang beradab menjauhi akhlak tercela, Agar Tidak menjadi orang yang dibenci: Tuhannya tidak Ridho padanya, dan keluarganya tidak mencintainya dan juga seluruh manusia.

Seorang anak yang beradab akan memuliakan kedua orang tuanya dan para Pengajarnya, dan para saudaranya yang lebih besar, dan semua orang yang lebih besar darinya, dan menyayangi saudaranya yang lebih kecil, dan semua orang yang lebih kecil darinya. Seorang anak yang beradab selalu jujur dalam setiap

perkataannya, dan bertawadhu' (rendah hati) sesama manusia, dan bersabar atas gangguan dan tidak memutuskan hubungan dengan Anak-Anak (tetangga), tidak pula berkelahi bersama mereka, dan tidak meninggikan suara apabila sedang berbicara atau tertawa (Amri, 2016).

**Praktik**

Setelah penyampaian materi, dilakukan praktik tentang materi-materi yang telah disampaikan, meskipun terkandung praktik dilakukan disela-sela penyampaian materi. Jika materi hanya disampaikan saja, maka mustahil anak-anak akan memahami secara maksimal. Apabila langsung praktik, anak-anak merasa mengalami atau melakukan apa yang telah disampaikan, maka siswa akan dengan mmudah memahami dan tidak akan mudah melupakan materi yang telah diberiakn, akan melekat sampai mereka dewasa.



Gambar 5. Praktik Sholat (Kitab Aqidatul Awam dan Mabadi' Fiqh)



Gambar 6. Praktik Mengaji (Kitab Akhlaqul Banin) dan Khulashoh



Gambar 7. Praktik Membaca Kitab (Kitab Khulashoh)

**Pendampingan Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan**

Pendampingan sangat diperlukan dalam kegiatan ini, karena tanpa pendampingan maka petonsi untuk terlupakannya materi sangat besar. Pendampingan dalam kegiatan ini dilakukan selama satu bulan setiap hari kecuali hari Ahad setelah sholat Maghrib. Pendampingan ini bertujuan untuk pemantapan dalam melatih kesadaran untuk mengubah hal-hal buruk yang ada pada diri anak-anak, misalnya rasa malas untuk beribadah, malas untuk menolong teman sebaya ataupun orang lain. Selain itu, untuk melatih dan pemantapan meditasi, melakukan visualisasi, berkumpul dengan komunitas, dan mendekatkan diri dengan alam. Dengan demikian, anak-anak dengan



Gambar 10. Buku Evaluasi Kegiatan

## **PENUTUP**

Pendampingan *Spiritual intelligence* dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu: melatih kesadaran diri bahwa hidup tidak akan pernah sempurna sehingga terbiasa menyadari keberadaan diri sendiri, meditasi yang dapat membantu seseorang mengenal diri sendiri, melakukan visualisasi, berkumpul dengan komunitas, dan mendekatkan diri dengan alam. Selama kegiatan tersebut berlangsung dapat dikolaborasikan dengan materi keagamaan antara lain: Akidah, Fiqh, Akhlak, dan cerita-cerita sejarah Islam. Kegiatan pendampingan ini harus diakhiri dengan evaluasi yang kontinu untuk menjaga kekonsistenan anak didik dalam mempraktikkan materi yang telah diberikan.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dengan ini kami mengucapkan terima kasih kepada ketua STKIP PGRI Sidoarjo yang telah memberi dukungan penuh terlaksananya kegiatan pendampingan ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala Taman Pendidikan al Qur'an Al ittihad yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pendampingan ini dengan leluasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amri, S. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Khulashah Nurul Yaqin Karya Muhammad Khudhari Bek*. Skripsi. IANI Salatiga.
- Bahtiar, M. S., Syafri, U. A., & Hardiyanto, B. (2021). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Kitab Khulashoh Nurul Yaqin. *Rayah Al-Islam*, 5(02), 255-267.
- Rosyada, M. I. (2020). *Nilai Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Sayyid Ahmad Marzuqi*. Skripsi. Repository UNISMA. Malang.
- Fadilah, Muhammad (2019) *Relevansi materi shalat kitab mabadi'ul fiqhiyyah juz II dengan materi fiqih MI Nahdlatussalam Anjir Serapat*. Undergraduate thesis, IAIN Palangka Raya.
- Surono, Fatimah Fahrin Nisak (2018) *Model Pendidikan Agama Islam pada pendidikan alternatif: Studi kasus di Kampoeng Sinaoe Sidoarjo*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wahab, A. (2011). Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.